

Nama Media : Koran Jakarta  
 Judul : Emiten PPRO Raih Pendapatan Penjualan Rp 2,7 Triliun  
 Tanggal terbit : Senin, 30 Juli 2018  
 Hal. & Bagian : Hal. 6, Bursa & Korporasi

Prospek Usaha | Belanja Modal PPRO Diprioritaskan untuk "Landbank"

## Emiten PPRO Raih Pendapatan Penjualan Rp2,7 Triliun

Raihan *marketing sales* sepanjang semester pertama 2018 ditopang residensial sekitar 90 persen dan komersial sekitar 10 persen.

JAKARTA – PT PP Properti Tbk (PPRO) mencatatkan pendapatan penjualan (*marketing sales*) hingga semester pertama 2018 mencapai 2,7 triliun rupiah dengan kenaikan sebesar 80 persen, dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Peningkatan *marketing sales* ini seiring dengan datangnya kepercayaan investor asing asal Dubai ke Surabaya beberapa pekan lalu.

Direktur Utama PPRO, Taufik Hidayat, mengatakan pada semester kedua 2018 ini diha-

rapkan Perseroan akan menerima pembayaran atas transaksi Bulk Sell yang muncul di semester pertama 2018 dengan perkiraan nilai 756 miliar rupiah. "Ditambah dengan sisa dana dari hasil penerbitan obligasi kemarin, kami yakin dapat memenuhi komitmen kami kepada konsumen dan pemegang saham dalam menghasilkan progres produksi yang luar biasa dari *landbank* maupun proyek yang ada," ungkap dia, di Jakarta, kemarin.

Dijelaskan, raihan *marketing sales* sepanjang semester pertama tahun ini ditopang dari residensial sekitar 90 persen dan komersial (*hospitality* dan *shopping mall*) sekitar 10 persen. Proyek-proyek residensial di antaranya Grand Kamala Lagoon, Grand Sungkono Lagoon, Grand Shamaya, Grand Dharmahusada Lagoon, Ayoma, Amarta View, dan Begawan. Sedangkan komersial,

di antaranya Park Hotel Jakarta, Park Hotel Bandung, Swissbel Hotel Balikpapan, Kaza City, dan Mall Lave GKL.

«Kami yakin dapat memenuhi komitmen kami kepada konsumen dan pemegang saham dalam menghasilkan progres produksi yang luar biasa dari *landbank* maupun proyek yang ada.»

Taufik Hidayat  
DIRUT PPRO

Selain itu, laba bersih Perseroan juga tumbuh 15 persen menjadi sebesar 188 miliar rupiah dibandingkan periode sama tahun lalu sebesar 163

miliar rupiah. Selain itu, untuk peningkatan arus kas masih tetap kuat sehingga mendorong tercapainya posisi neraca keuangan yang sehat.

Rasio utang berbunga terhadap ekuitas (DER) pada posisi Juni 2018 adalah 0,75 kali dengan current ratio 2,69 kali dan peningkatan sebesar 32 persen di total asset dari 10,71 triliun rupiah di semester pertama 2017 menjadi 14,19 triliun rupiah, posisi ini menunjukkan tingkat leverage Perseroan yang sangat terkendali.

### Belanja Modal

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, tahun ini Perseroan hanya menyiapkan belanja modal (*capital expenditure/capex*) sebesar 1,8 triliun rupiah, dengan alokasi penggunaan sekitar 75 persen di antaranya untuk pembayaran cicilan kepemilikan lahan. Sisanya, untuk pengembangan

hotel dan mal serta setoran modal anak usaha.

Serapan *capex* hingga Juni 2018 sudah terserap sekitar 40 persen dari total belanja modal tahun ini. "Sebagian besar belanja modal diprioritaskan membayar cicilan *landbank*, walaupun ada utang sifatnya untuk *refinancing*. Dengan begitu, rasio keuangan akan terkendali karena utang berbunga akan diminimalisir," jelasnya.

Pada tahun ini, Perseroan menargetkan *top line marketing sales* 3,8 triliun rupiah, sedangkan untuk *bottom line* ditargetkan 510-530 miliar rupiah. "Kami sangat optimis dengan target itu, rencana di semester II-2018 kami akan *me-launching* beberapa produk baru, di antaranya apartemen di kawasan Kertajati, Entrance Suramadu, *launching* tower baru Grand Kamala Lagoon dan Grand Sungkono Lagoon," pungkasnya. ■ yni/AR-2